

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia menjadi salah satu produsen kelapa sawit terbesar di dunia, mengingat melihat potensi dan sumber daya alam di Indonesia membuat hal itu terjadi. Tanaman kelapa sawit banyak tersebar di daerah Pulau Sumatra dan Pulau Kalimantan. Salah satu daerah penghasil kelapa sawit di Indonesia adalah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Berdasarkan penulisan oleh Anwar (2022) dalam artikel yang diterbitkan di website Dinas Pertanian dan Ketahanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, luas kebun tanaman kelapa sawit di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mencapai 75.734, 17 hektar dengan hasil panen pada kebun rakyat mencapai 141.452,28 ton/tahun. Hal ini membuktikan bahwa Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki potensi dalam mengembangkan dan membudidayakan tanaman kelapa sawit.

Salah satu daerah penghasil tanaman kelapa sawit di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah Kabupaten Bangka. Menurut data BPS Kabupaten Bangka (2020), pada 2018 Kabupaten Bangka memiliki luas areal perkebunan kelapa sawit yaitu 10.911,42 hektar, luas panen 8.616,70 hektar, dengan produksi sebesar 28.568 ton/tahun. Kemudian, pada tahun 2019 Kabupaten Bangka mengalami peningkatan luas areal perkebunan yaitu 11. 206,42 hektar, luas panen 8.698,32 hektar, dengan produksi 39,067 ton/tahun. Adanya peningkatan tersebut, pemerintah perlu memberi perhatian kepada pertanian di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung khususnya Kabupaten Bangka.

Di Kabupaten Bangka ada beberapa kecamatan yang warganya maupun perusahaan yang memanfaatkan lahan di daerah tersebut untuk perkebunan kelapa sawit. Salah satu kecamatan tersebut adalah Kecamatan Pemali. Pada 2018, Kecamatan Pemali memiliki luas areal perkebunan kelapa sawit yaitu 590 hektar, luas panen 425 hektar, dengan produksi 1.878 ton/tahun. Kemudian pada tahun 2019, Kecamatan Pemali memiliki luas areal perkebunan kelapa sawit yaitu 590 hektar dan peningkatan di luas panen yaitu 427 hektar. Meskipun terjadi peningkatan luas panen di tahun 2019, namun hal tersebut tidak berbanding lurus dengan produksinya. Pada 2019 terjadi penurunan produksi pada tanaman

perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Pemali yang awalnya 1.878 ton di tahun 2018 menjadi 1.866 ton di tahun 2019 (BPS Kabupaten Bangka, 2020).

Saat ini, perkebunan milik masyarakat di Kecamatan Pemali memiliki permasalahan terkait penurunan produksi. Hal tersebut dikarenakan belum adanya penetapan terkait karakteristik lahan dan tingkat atau kelas kesesuaian lahan di daerah tersebut. Sehingga para petani perkebunan kelapa sawit menanam tanaman kelapa sawit tanpa mempertimbangkan dan memiliki pengetahuan, apakah tanaman kelapa sawit cocok untuk ditanam di lahan tersebut. Hal ini juga menjadi salah satu faktor terjadinya penurunan produksi kelapa sawit di tahun 2019. Djaenudin et al. (2011) yang mengatakan kriteria kesesuaian lahan menjadi parameter untuk persyaratan tumbuh bagi tanaman yang ditanam di lahan tersebut. Melihat permasalahan tersebut maka perlu dilakukannya evaluasi lahan untuk tanaman kelapa sawit di Kecamatan Pemali. Dilakukannya evaluasi lahan untuk tanaman kelapa sawit di Kecamatan Pemali adalah untuk menetapkan karakteristik lahan dan tingkat kelas kesesuaian lahan di daerah tersebut yang nantinya berguna untuk meningkatkan hasil produksi tanaman kelapa sawit.

B. Perumusan Masalah

Kecamatan Pemali merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Bangka yang juga merupakan salah satu daerah penghasil kelapa sawit di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang memiliki luas areal tanam 590 hektar (BPS Kabupaten Bangka, 2020).

Produktivitas kelapa sawit di Kecamatan Pemali masih belum dioptimal kan dengan baik. Produktivitas kelapa sawit di Kecamatan Pemali perlu distabilkan kembali mengingat adanya penurunan produktivitas tanaman kelapa sawit pada tahun 2019. Penurunan tersebut disebabkan oleh beberapa hal salah satunya karena penggunaan lahan yang tidak berdasarkan informasi karakteristik dan kelas kesesuaian lahan untuk tanaman kelapa sawit. Sehingga penggunaan lahan masih belum efisien dan berdampak pada produktivitas tanaman kelapa sawit.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka rumusan masalah pada lahan yang ada di Kecamatan Pemali adalah :

1. Bagaimana tingkat kelas kesesuaian lahan pada tanaman kelapa sawit di Kecamatan Pemali, Kabupaten Bangka.
2. Bagaimana usaha perbaikan lahan pada tanaman kelapa sawit di Kecamatan Pemali, Kabupaten Bangka.

C. Tujuan Penelitian

Melihat permasalahan yang terjadi di lahan tanaman kelapa sawit di Kecamatan Pemali, Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengevaluasi tingkat kelas kesesuaian lahan untuk tanaman kelapa sawit di Kecamatan Pemali, Kabupaten Bangka.
2. Mengetahui usaha perbaikan pada lahan untuk tanaman kelapa sawit di Kecamatan Pemali, Kabupaten Bangka.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini ialah berguna untuk bahan pertimbangan dan kebijakan dalam pengembangan pertanian, khususnya untuk perkebunan tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis Jacq.*) di Kecamatan Pemali, Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Nantinya diharapkan dapat meningkatkan produktivitas di daerah tersebut.

E. Batasan Studi

Penelitian ini difokuskan di Kecamatan Pemali dan hanya meliputi pada Desa Air Ruai, Desa Pemali, Desa Sempan guna untuk mendapatkan nilai kelas kesesuaian lahan untuk tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis Jacq.*).

F. Kerangka Pikir

Lahan ialah sebuah bentang tanah yang digunakan dan merupakan modal dasar proses produksi biomassa (Gunawan Budiyanto, 2014). Lahan juga merupakan sebuah komponen lingkungan yang memberikan daya dukung untuk kehidupan di bumi. Lahan memiliki peran yang penting untuk daur hara, air, udara, dan menjaga kualitas dari ekosistem dan itu menjadikan lahan sebagai medium

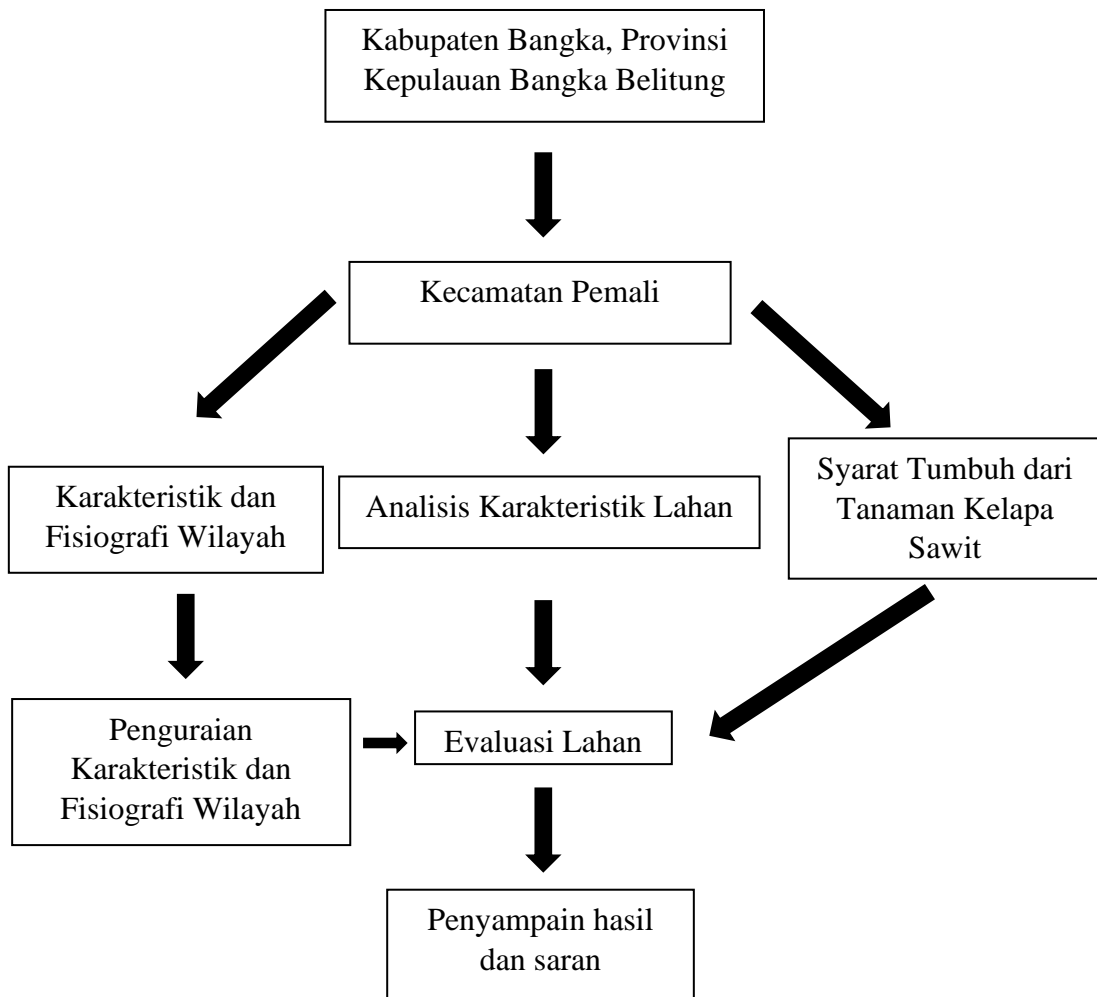
tumbuh dan vegetasi tanaman. Lahan ialah salah satu bagian dari bumi yang merupakan lingkungan fisik meliputi iklim, hidrologi, geologi, dan relief baik secara alami maupun pengaruh manusia. Sehingga hal tersebut menjadikan lahan sebagai media untuk pertanian.

Pada budidaya tanaman sawit memiliki resiko seperti penggunaan pupuk yang tidak tepat dapat menyebabkan kualitas dari tanah yang digunakan. Selain itu budidaya tanaman sawit tingkat perkebunan dapat menyebabkan pencemaran udara, air, dan limbah cair. Untuk menguraikan dampaknya maka dilakukan kegiatan yang berupa evaluasi kesesuaian lahan pada wilayah yang dijadikan perkebunan kelapa sawit. Dan tujuan dari dilakukannya kegiatan tersebut ialah untuk mengetahui kesesuaian lahan perkebunan kelapa sawit melalui penelitian. Dan nantinya hasil dari penelitian tersebut menjadi alternatif penggunaan lahan dan batasan kemungkinan penggunaan dan kegiatan atau tindakan yang dianjurkan agar lahan tetap lestari.

Sifat fisik, kimia, topografi, dan tingginya suatu lahan mempengaruhi kecocokan atau kesesuaian lahan. Pada kesesuaian lahan kategori sub kelas untuk kelapa sawit ada syarat tumbuh yang perlu diketahui meliputi temperatur rata-rata tahunan, kedalaman perakaran, pH dan tekstur tanah, salinitas, dan tingkat kemiringan lahan. Pada penelitian di lapangan dilakukan analisis sampel tanah di laboratorium untuk mengetahui data sifat tanah pada setiap satuan lahan. Dan dari data yang didapatkan maka diketahui kualitas dan karakteristik dari masing-masing satuan lahan tersebut.

Pada penggunaan lahan perlu dilakukan perbandingan antara persyaratan tingkat kesesuaian lahan dengan kesesuaian lahan untuk tanaman yang ditanam di lahan tersebut. Dan pada penelitian ini, tanaman yang diteliti adalah tanaman kelapa sawit. Didapatkan kelas dari kesesuaian lahan setelah dilakukan penelitian.

Berikut adalah alur proses penelitian :



Gambar 1. Kerangka Pikir

Kegiatan evaluasi lahan ini dilakukan di Kecamatan Pemali, Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Kemudian mengacu pada karakteristik dan fisiografi wilayah, analisis karakteristik lahan, dan syarat tumbuh kelapa sawit. Setelah itu, untuk karakteristik dan fisiografi wilayah dilanjutkan dengan proses analisis. Kemudian hasil dari analisis karakteristik dan fisiografi wilayah, analisis karakteristik lahan, dan syarat tumbuh kelapa sawit digunakan untuk evaluasi lahan. Selanjutnya, hasil akhir dari evaluasi lahan adalah berupa penyajian hasil dan rekomendasi.